

PENGARUH PELATIHAN ASUHAN PERSALINAN NORMAL TERHADAP KOMPETENSI BIDAN TENTANG MANAGEMEN AKTIF KALA III PERSALINAN KABUPATEN BOYOLALI

Ardiani Sulistiani¹⁾, Sri sukutin²⁾

¹⁾²⁾Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali
Ardiani.sulistiani@yahoo.com

ABSTRACT

In Boyolali cause of maternal mortality due to postpartum hemorrhage was 44.4%. Normal Delivery Care training is the concept of Active Management of third stage of labor with the leadership of the third stage of labor is done proactively with the aim of producing a more effective uterine contractions. Objective: To determine the effect of the Normal Delivery Care Training Midwives competency of third stage of labor Active Management. Research Methodology: observational research using cross sectional design. As a means of data collection used questionnaires and checklist sheet. Analysis of the data used in this study is the use of chi-square. The sample in this study a number of 66 midwives and retrieval using purposive sampling technique. Based on the results of research on the effect of normal delivery care training to midwives about the competence of the active management of the third stage in Boyolali number 66 midwives then showed that the majority of training midwives have a good knowledge of as many as 26 were (39.4%) and skilled a total of 29 midwives (43.9%), the majority of respondents were not APN had no knowledge of either the 24 midwives (36.4%) and un skilled midwives were 21 (31.8%). Based on chi-square analysis of data with SPSS 18.0 with a degree of confidence of 95% and a significant degree the results obtained 0.05 p value $0.000 < 0.05$, which means that there is an influence of normal delivery care training to midwives about mangemen active competence third stage of labor. Based on our research revealed that there is significant relationship between the effect of normal delivery care training to midwives about the competence of the active management of the third stage of labor.

Keywords: Normal Delivery Care Training, Competency Midwife

PENDAHULUAN

Di Kabupaten Boyolali penyebab kematian ibu adalah kejadian perdarahan pasca persalinan sebesar 44,44% merupakan penyebab kematian ibu bersalin paling tinggi, eklamsia 22,22%, infeksi 22,22% dan penyebab lain 11,12 % (Profil DKK 2010)

Pelatihan Asuhan Persalinan Normal memperkenalkan Konsep Manajemen Aktif Kala III Persalinan adalah proses pimpinan Kala III Persalinan persalinan yang dilakukan secara proaktif, dengan tujuan untuk menghasilkan kontraksi uterus yang lebih efektif sehingga dapat memperpendek waktu kala III persalinan dan mengurangi kehilangan darah serta mengurangi terjadinya retensio plasenta.

Bidan melalui pelatihan Asuhan Persalinan Normal yang menerapkan Manajemen Aktif Kala III Persalinan dapat mengurangi kejadian perdarahan pasca persalinan, angka kematian ibu dapat ditekan 40-45 per 100.000 kelahiran hidup. Pelatihan pada dasarnya menuju kepada suatu perubahan perilaku (Depkes RI Revisi 2008).

Beberapa uraian di atas pada dasarnya mengemukakan bahwa Pelatihan Asuhan Persalinan Normal diharapkan bisa mempengaruhi Kompetensi Manajemen Aktif Kala III persalinan bagi Bidan di Wilayah Kabupaten Boyolali. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mencoba untuk meneliti lebih lanjut apakah pelatihan Asuhan Persalinan Normal mempengaruhi pencapaian Kompetensi Manajemen Aktif Kala III persalinan bagi Bidan. Penelitian yang dimaksud diberi judul "Pengaruh Pelatihan Asuhan Persalinan Normal terhadap Kompetensi bidan tentang Manajemen Aktif Kala III persalinan di Wilayah Kabupaten Boyolali".

METODE

Bahan

Jenis penelitian yang di gunakan adalah observasional dengan menggunakan desain cross sectional study. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bidan di Korwil Boyolali yang belum pelatihan Asuhan Persalinan Normal (APN) pada tahun 2013. Sampel diambil 33 bidan yang sudah mengikuti APN dan 33 bidan yang belum mengikuti APN orang dari 145 bidan di wilayah Korwil Boyolali yang memenuhi kriteria sebagai berikut;

- a. Bidan yang belum mengikuti pelatihan APN dan yang sudah mengikuti APN
- b. Bersedia menjadi responden
- c. Bidan yang berusia reproduktif

Tehnik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* Variabel independen Pelatihan Asuhan Persalinan Normal (APN) Variabel dependen Kompetensi pengetahuan Manajemen Aktif Kala III, Kompetensi keterampilan Manajemen Aktif Kala III. Definisi Operasional Adalah kemampuan bidan dalam melakukan tindakan aktif saat menolong persalinan kala III yang mencakup pengetahuan, keterampilan meliputi : Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui oleh responden mengenai tindakan aktif saat menolong persalinan kala III, alat ukur kuesioner, skala pengukuran Rasio

Keterampilan adalah kemampuan untuk menjalankan suatu pekerjaan melaksanakan langkah – langkah Manajemen Aktif Kala III yaitu penyuntikan Oksitosin, PTT, dan Masase uterus. Kompeten jika nilai lebih dari 85 %. Alat ukur ceklis skala rasio

Peralatan

Pada penelitian ini instrument yang digunakan adalah kuesioner untuk mengetahui pengetahuan dan berupa ceklist langkah Management Aktif Kala III untuk mengetahui ketrampilan yang terdiri dari 10 item dinyatakan kompeten apabila nilai lebih dari 85 (JNPK-KB-KR.2008)

Prosedur

Pengolahan data yaitu data yang didapat dari hasil kuisisioner oleh responden diolah secara manual dan komputerisasi dengan menggunakan program SPSS for windows versi 18.0. Untuk mengetahui pengaruh Pelatihan Asuhan Persalinan Normal (APN) MAK III terhadap pengetahuan di gunakan *chi-square*

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Analisis Univariat

- a. Karakteristik responden berdasarkan usia dan pelatihan APN.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi usia dan pelatihan APN

Karakteristik responden	Frekuensi	(%)	Total
1. Usia : 20 – 25 tahun	28	42,4	
26 – 30 tahun	25	37,9	
31 – 35 tahun	13	19,7	66 / 100%
2. pelatihan APN : tidak pernah	33	50	
Pernah	33	50	66 / 100%

- b. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan dan keterampilan.

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan dan keterampilan

Karakteristik responden	Frekuensi	(%)	Total
1. pengetahuan : tidak tahu	31	47	66 / 100%
Tahu	35	53	
2. keterampilan : tidak terampil	25	37,9	66 / 100%
Terampil	41	62,1	

2. Analisis Bivariat

Pada penelitian ini dilakukan uji statistik SPSS 18.0 dengan uji *chi square* yaitu untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis dua variabel.

- a. Pengaruh pelatihan APN terhadap pengetahuan bidan tentang manajemen aktif kala III persalinan.

Tabel 3. Pengaruh pelatihan APN terhadap tingkat pengetahuan bidan tentang manajemen aktif kala III persalinan

Pelatihan APN	Tingkat pengetahuan				Total	%	χ^2	ρ value
	Tidak tahu	%	Tahu	%				
Tidak APN	24	36,4	9	13,6	33	50	17,580	0,000
pelatihan APN	7	10,6	26	39,4	33	50		
Total	31	47	35	53	66	100		

Berdasarkan Tabel 3. di atas diketahui dari 33 responden yang tidak mengikuti pelatihan APN, terdapat 24 responden (36,4%) yang memiliki pengetahuan dengan kategori tidak tahu dan ada 9 responden (13,6%) yang memiliki pengetahuan dengan kategori tahu. Sedangkan untuk responden yang mengikuti pelatihan APN dari 33 responden dimana terdapat 7 responden (10,6%) memiliki pengetahuan dengan kategori tidak tahu dan 26 responden (39,4%) memiliki pengetahuan dengan kategori tahu.

Hasil uji statistic dengan program SPSS 18.0 dengan rumus chi square didapatkan hasil X^2 hitung 17,580 > X^2 tabel 3,481 dan p value 0,000 < 0,05.

sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian ada pengaruh pelatihan APN terhadap tingkat pengetahuan bidan tentang manajemen aktif kala III persalinan.

- b. Pengaruh pelatihan APN terhadap keterampilan bidan tentang manajemen aktif kala III persalinan.

Tabel 4. Pengaruh pelatihan APN terhadap keterampilan bidan tentang manajemen aktif kala III persalinan

Pelatihan APN	Keterampilan				Total	%	χ^2	ρ value
	Tidak terampil	%	terampil	%				
Tidak APN	21	31,8	12	18,2	33	50	18,609	0,000
pelatihan APN	4	6,1	29	43,9	33	50		
Total	25	37,9	41	62,1	66	100		

Berdasarkan Tabel 4. di atas diketahui dari 33 responden yang tidak mengikuti pelatihan APN, terdapat 21 responden (31,8%) yang tidak terampil dan 12 responden (18,2%) yang terampil. Sedangkan untuk responden yang mengikuti pelatihan APN dari 33 responden dimana terdapat 4 responden (6,1%) tidak terampil dan 29 responden (43,9%) terampil.

Hasil uji statistic dengan program SPSS 18.0 dengan rumus chi square didapatkan hasil X^2 hitung 18,609 > X^2 tabel 3,481 dan p value 0,000 < 0,05.

Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian ada pengaruh pelatihan APN terhadap keterampilan bidan tentang manajemen aktif kala III persalinan.

B. Pembahasan

Pengetahuan tentang standar APN bisa didapatkan pada saat kuliah, pelatihan dan dapat juga dari hasil pengalaman saat praktek lapangan. Maimunah (2005) mengatakan bahwa pelatihan APN dan pengetahuan bidan berpengaruh terhadap keterampilan bidan dalam menolong persalinan normal.

Hasil penelitian pengaruh pelatihan APN terhadap pengetahuan bidan tentang manajemen aktif kala III menunjukkan bahwa dari 33 bidan yang tidak mengikuti pelatihan APN, hanya ada 9 bidan (13,6%) yang memiliki pengetahuan baik dan dari 33 bidan yang mengikuti pelatihan APN ada 26 bidan (39,4%) yang memiliki pengetahuan baik. Hasil uji statistik dengan chi square didapatkan nilai p value = $0,000 < 0,05$. Dengan demikian pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan bidan dalam melakukan manajemen aktif kala III persalinan. Pengetahuan tentang manajemen aktif kala III selain bisa dari bangku kuliah, pelatihan bisa juga di dapat dari hasil pengalaman dan pengamatan yang di adopsi dari senior mereka saat praktik. Meskipun dengan cara terakhir mereka kurang memahami dengan sepenuhnya tentang MAK III tetapi pada prinsipnya mereka menerapkan apa yang dilihat.

Untuk hasil penelitian pengaruh pelatihan APN terhadap keterampilan bidan menunjukkan dari 33 bidan yang tidak melakukan pelatihan APN ada 12 bidan (18,2%) yang sudah terampil dan 33 bidan yang melakukan pelatihan APN ada 29 bidan (43,9%) yang terampil melakukan manajemen aktif kala III. Didapatkan nilai p value = $0,000 < 0,05$, artinya ada pengaruh pelatihan APN terhadap keterampilan bidan.

Menurut Wiliarti (2011) dan Koagow (2007) mengatakan bahwa dalam hal penanganan komplikasi pada manajemen aktif kala III dan kala IV yang merupakan waktu dimana kematian ibu dan bayi paling banyak terjadi, bidan yang telah terlatih APN mampu untuk melaksanakan asuhan persalinan dengan baik, mampu mencegah komplikasi, langkah – langkah merujuk dilaksanakan dengan baik, pengetahuan pencegahan infeksi dan pengetahuan tentang partograf meningkat dan dapat melaksanakan asuhan bayi baru lahir dengan baik pula.

Pada penelitian ini, didapatkan dari 33 bidan yang sudah mengikuti pelatihan APN masih ada 7 bidan (10,6%) tidak memiliki pengetahuan yang baik dan ada 4 bidan (6,1%) yang tidak terampil melaksanakan manajemen aktif kala III. Hal ini terjadi karena bidan tersebut tidak melakukan manajemen aktif kala III sesuai dengan standar yang telah ditentukan dan adanya kurang percaya diri dari bidan yang melaksanakan asuhan. Misalnya, masih ada bidan yang memberikan injeksi oksitosin lebih dari 1 menit setelah kelahiran bayi dan tidak memeriksa plasenta secara teliti sehingga dapat memicu terjadinya perdarahan. Hal ini sesuai dengan penelitian Suliyanti otto (2012) dengan judul hubungan pelatihan APN dengan pengetahuan dan ketrampilan bidan desa dalam pertolongan persalinan normal di kota Gorontalo yang hasilnya bahwa APN mempunyai hubungan yang bermakna dengan pengetahuan pertolongan persalinan ($p = 0,025$) Pelatihan APN mempunyai hubungan yang signifikan dengan ketrampilan persalinan ($p = 0,000$)

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Pelatihan APN mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan keterampilan bidan tentang manajemen aktif kala III persalinan dengan hasil uji statistik $p = 0,000$. Artinya, bahwa pelatihan APN mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bidan tentang manajemen aktif kala III persalinan. Pengetahuan bidan yang telah dilatih APN lebih baik dari pengetahuan bidan yang tidak mengikuti pelatihan APN. Begitu pula keterampilan bidan yang telah mengikuti pelatihan APN lebih baik dari bidan yang tidak mengikuti pelatihan APN.

SARAN

Untuk itu disarankan perlu adanya pelatihan APN pada seluruh bidan di kota Boyolali tanpa memandang status kepegawaian serta perlu adanya review pelatihan APN pada bidan yang telah dilatih APN terutama jika masa pelatihan telah lebih dari 5 tahun dengan tujuan untuk hasil yang lebih baik.

Pemerintah perlu meninjau kembali system pelatihan APN baik metode maupun materi yang diberikan dengan porsi pembelajaran yang lebih besar pada item pengetahuan dan keterampilan, tanpa mengesampingkan item pembelajaran yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung.
- Ari Kunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi II Revisi VI, PT. Asdi Marya Surya, Jakarta.
- Sugiyono. 2005. *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- DepKes, 2008. *APN*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Dep Kes, 2007 Kep.Menkes No.369/MENKES/SK/III/2007. *Standar Profesi Bidan*
- Murti B.2006. *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di bidang Kesehatan*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Murti B. 2008. *Prinsip dan Metode Riset Epidemiologi*. Edisi ke 3 Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dep Kes ,2005. Per.Menkes 1419/MENKES/PER/X/2005. *Praktek Bidan*.
- Sunarto,2004. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta : AMUS Yogyakarta & Grafika Indah Yogyakarta.
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sarwono, J.2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- DepKes RI. 2008. *Buku Acuan Asuhan Persalinan Normal*
- Din Kes Pro Jawa Tengah. 2005 *Profil Kesehatan Tahun 2005*. Dinkes Prov Jateng Semarang.
- DKK Boyolali. 2006. *Profil Kesehatan Tahun 2006*. Dinkes KabBoyolali.
- DKK Boyolali.2007. *Profil Kesehatan*. Dinkes Kab Boyolali.
- DKK Boyolali.2008. *Profil Kesehatan*. Dinkes Kab Boyolali.